

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah perusahaan yang semakin maju menjadikan laporan keuangan sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang sudah go public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus memenuhi kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 17/PM/2002.

Financial statement adalah *output* berdasarkan metode akuntansi yang dipakai sebagai media untuk menginformasikan data keuangan dan aktivitasnya. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Laporan keuangan juga mampu digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, ukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan didasarkan pada laba yang disajikan.

Wildan (2020) menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan, laba merupakan suatu indikator umum yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Informasi laba dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak berkepentingan seperti investor, kreditur, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Hal inilah yang menjadikan dasar bagi suatu perusahaan untuk mengupayakan penyajian laba pada tingkat maksimum agar pihak-pihak

yang berkepentingan menilai bahwa kinerja dari sebuah perusahaan tersebut baik. Laba juga dapat digunakan sebagai alat ukur terkait dengan efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan dari pemilik. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, manajemen sering melakukan tindak manipulasi atas data laporan keuangan untuk tujuan menyajikan laba pada tingkat yang maksimum agar memperoleh penghargaan dari pemilik serta keuntungan-keuntungan pribadi lainnya. Tindakan tersebutlah dikenal dengan istilah *Earning management* atau Manajemen Laba.

Perilaku *management* melakukan rekayasa laporan keuangan dilakukan cara menaikkan laba mengisyaratkan bahwa terdapat praktik *earnings management* pada suatu entitas. Manajemen laba adalah Tindakan yang upaya yang dikerjakan oleh pihak internal atau/ manajemen upaya campur tangan dalam menyajikan laporan keuangan sebagai tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak entitas yang terkait. Perilaku yang dilakukan oleh Manajemen laba dengan pemerataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization*. Konsep mengenai manajemen laba dengan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Dengan teori tersebut adanya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh *conflict of interest* antara pihak *principal* (pemangku kepentingan) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*).

Publikasi tentang adanya kandungan dalam laba memiliki peran yang sangat penting dimana untuk dapat menilai suatu kinerja perusahaan (Wiryardari, 2015), terutama untuk para pengguna *financial statement* sesuai dengan sasaran mencapai kontrak dan pengambilan keputusan suatu investasi dana mereka (Khotimah, 2014).

Dengan adanya suatu publikasi tentang laba pada suatu perusahaan membantu para pemangku kepentingan dan investor dalam menggambarkan kemampuan laba untuk memprediksi keuntungan investasi dan risiko kredit (Lubis dan Suryani, 2018). Tanggung jawab suatu manajemen sangat penting karena untuk mempublikasikan laba kepada para pihak yang berkepentingan sebagai penentuan dalam pengambilan keputusan untuk kegunaan *going concern* operasional perusahaan (Negara dan IDG Dharma, 2017). Fenomena yang terjadi yang tidak dipungkiri terjadinya manipulasi dalam memberikan informasi profit disebut dengan praktik manajemen laba.

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia. Baru-baru ini adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya (AJS) dimana ditemukannya rekayasa laba sebesar Rp 360,3 miliar pada 2006 (CNBC Indonesia, 2020). Kasus Jiwasraya ialah kasus salah satunya skandal yang pernah terjadi di Indonesia. PT Asuransi Jiwasraya melakukan penundaan pembayaran polis sebesar Rp 802 miliar yang sudah jatuh tempo pada 10 Oktober 2018. Direktur Utama yang dilakukan oleh Asmawi Syam saat itu mengakui adanya penunggakan oleh perseroan atas pembayaran polis ratusan miliar dikarenakan internal kontrol dalam perusahaan kurang hari-hati. Kemudian audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) setidaknya sebanyak dua kali BPK melakukan pemeriksaan terhadap Jiwasraya dalam kurun waktu 2010 hingga 2019. Pemeriksaan pertama adalah Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu (PDTT) pada tahun 2016 dengan terungkapnya 16 temuan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 adanya pengelolaan

bisnis, investasi, pendapatan dan biaya operasional Jiwasraya. Diungkapkan bahwa perusahaan Jiwasraya melakukan rekayasa laporan keuangan sejak tahun 2006. Pemberian opini yang dilakukan BPK pada tahun 2006-2007 dengan hasil opini disclaimer (tidak menyatakan pendapat) karena penyajian yang dilakukan perusahaan tidak dapat diyakini kebenarannya. Kasus tersebut adanya modifikasi kegiatan dalam rekayasa data penjualan produk JS *Saving Plan*. Dimana Jiwasraya menaruh dana JS *Saving Plan* kedalam saham-saham yang berkualitas rendah, seperti TRIO, SUGI, dan LCGP. Penilaian yang dilakukan BPK beranggapan ada manipulasi saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak Jiwasraya, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga yang sebenarnya. Oleh sebab itu, adanya kerugian terkait saham reksadana pada Jiwasraya hingga Rp 6,4 triliun.

Manajemen laba memang merupakan topik bahasan yang banyak menjadi sorotan dalam penelitian akuntansi. Manajemen Laba atau *Earning management* dapat diartikan sebagai suatu metode pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen demi tercapainya suatu tujuan tertentu. *Earning management* dapat timbul ketika perusahaan sedang mengalami situasi yang tidak menguntungkan, sehingga manajer melibatkan diri pada penyusunan laporan keuangan dan mempengaruhi data-data akuntansi yang dapat mempengaruhi *output* dari proses akuntansi atau tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan.

Faktor -faktor yang memicu terjadinya praktek *earnings management* dalam perusahaan, contohnya adanya *tax planning*, *leverage*, *profitability* dan umur perusahaan. Faktor munculnya *tax planning* disebabkan adanya kesenjangan

kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Menurut studi Aditama (2014:35) menginterpretasikan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) adalah metode dalam mengkoordinir usaha yang dilakukan wajib pajak atau sekelompok wajib pajak tentang utang pajak, baik PPh ataupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Dengan adanya hubungan antara *Tax planning* dengan manajemen laba yakni manajemen dapat melakukan tindakan manajemen laba (Yusrianti, 2015:14). Dengan tujuan dilakukannya manajemen laba untuk memperkecil keuntungan sebagai tolak ukur besaran pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk mengurangi biaya pembayaran pajak, akan tetapi tidak lepas dari kaidah ketentuan aturan perpajakan. Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk mengefisienkan pembayaran pajak sehingga laba menjadi optimal. Hal ini yang akan menjadi pemicu terjadinya manajemen laba (Astutik & Mildawati, 2016).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba perusahaan diantaranya penelitian Astutik & Mildawati (2016), Eva dkk (2017), Romantis dkk (2020), dan Widiatmoko & Mayangsari (2016) menganalisis bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap praktik *earning management* dimana semakin tinggi tingkat penerapan *tax planning* dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi juga tingkat praktik *earning management* yang akan diterapkan oleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Wardani & Santi (2018) & Achyani & Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh variabel penelitian di mana pada penelitian

yang mengatakan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, variabel independen yang diteliti mencakup: perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan adanya variabel moderasi yaitu, penurunan tarif pajak diskon. Sedangkan penelitian yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat berpengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, variabel independennya yang diteliti mencakup: pajak aset, diskreasi akrual, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

Selain *Tax planning*, terdapat beberapa penelitian lain yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan praktik *earning management* seperti *leverage*, *profitability* dan umur perusahaan. Rasio *leverage* adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan, dapat diprediksi bahwa Tindakan tersebut sebagai tolak ukur perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016) *Leverage* merupakan bentuk pengukuran yang dilakukan untuk menggambarkan besar perusahaan dibiayai dengan utang. Tetapi penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) dimana terjebaknya perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi perusahaan dan mungkin sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan lebih baik untuk sebaiknya menyeimbangkan berapa utang yang akan layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang juga akan dapat dipakai untuk membayar utang. Kemudian pendapat tersebut ditegaskan oleh Agustia (2013: 30) bahwa *leverage* sebaiknya dianalisis untuk melihat sebaik apa dana yang dimiliki perusahaan, bauran dana jangka

pendek dan jangka panjang yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang dimiliki perusahaan sumber dari luar. Apabila penggunaan dana tersebut tidak dilakukan dengan bijak, maka *leverage* keuangan sebuah perusahaan dapat mengakibatkan pihak manajemen melakukan tindak manajemen laba.

Terdapat beberapa studi mengenai pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba perusahaan diantaranya penelitian Astuti & Nuraina (2017), Agustia & Suryani (2018), Naftalia & Marsono (2013) mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Sakdiyah, dkk (2020), Sayitri & Priantinah (2019), Dimarcia & Krisnadewi (2016) dan Jao & Pagalung (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tidak ada pengaruhnya *Leverage* terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian terkait adanya pengaruh positif dan negatif terhadap manajemen laba tersebut disebabkan oleh variabel moderasi dalam penelitian, di mana hasil penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh positif antara *Leverage* dan manajemen laba, variabel moderasinya hanya satu yaitu, *Corporate Governance*. Sementara pada penelitian yang mengungkapkan pengaruh negatif *Leverage* terhadap manajemen laba, variabel moderasinya terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan proporsi dewan komisaris independen.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *earnings management* adalah ***Profitability***. Profitabilitas untuk menggambarkan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan kurun waktu satu periode dalam waktu tertentu. Dengan menghasilkan profitabilitas yang tinggi merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan tingkat laba

bersih yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasi sehingga dapat memberikan motivasi kepada manajemen untuk melakukan Tindakan *earnings management*. Menilai baik buruknya suatu kinerja perusahaan dilihat dengan tingkat laba yang dihasilkan, yang mana tingkat laba semakin tinggi sehingga dapat menarik perhatian para investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, tindakan menipulasi laba atau *earnings management* sebuah perusahaan untuk menarik perhatian para investor dalam menanamkan modalnya.

Terdapat beberapa penelitian yang mempengaruhi Profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan diantaranya penelitian Yanti dan Setiawan (2019), Agustia & Suryani (2018), Sakdiyah, dkk (2020), Wibisana & Ratnaningsih (2014) dan Bestivano (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dimana perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang rendah akan berusaha melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi. Sedangkan dalam penelitian Sparta & Handini (2015) menyebutkan manajemen laba akrual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap probabilitas reklasifikasi. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Putri (2020), Gunawan., dkk (2015) dan Sari (2015) yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya **Umur perusahaan**. Umur Perusahaan merupakan waktu berapa lama berdirinya sebuah perusahaan sampai perusahaan beraktivitas. Dinyatakan bahwa sebuah perusahaan mampu bersaing dan memberikan keputusan bisnis dalam perekonomian dengan dilihat seberapa lama umur perusahaan (Bestivano, 2013). Perusahaan akan dianggap semakin mampu untuk

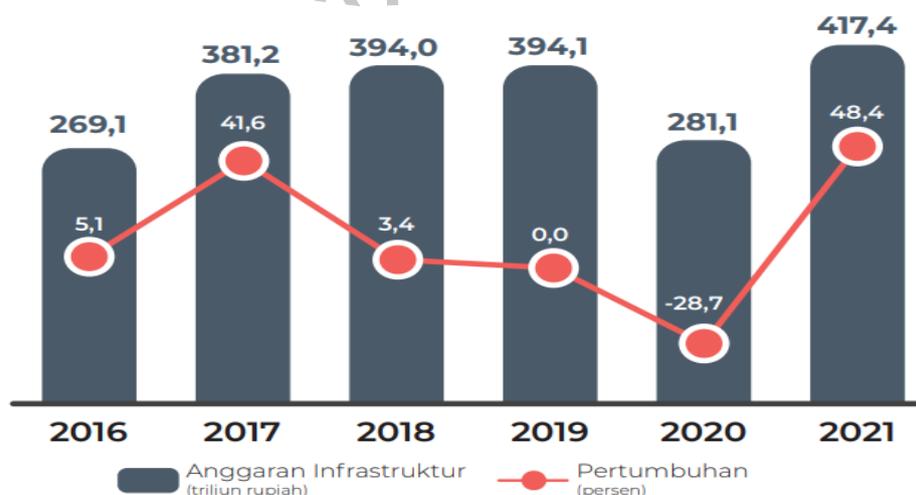
mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan investor dengan dinilai semakin lama umur perusahaan tersebut serta dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi karena dirasa telah cukup banyak pengalaman. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami perusahaan baru karena belum berpengalaman dalam memperoleh modal dan bersaing serta memberikan keputusan bisnis.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba diantaranya penelitian Sakdiyah (2020), Putri (2020), Agustia & Suryani (2018), Rahmawati (2019) dan Sari et al., (2015) mengatakan adanya pengaruh positif signifikan umur perusahaan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Wardani & Isbela (2017), Bestivano (2013) dan Mahardhani dkk (2012) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut dikarenakan oleh objek penelitian yang berbeda sehingga hasilnya juga berbeda. Pada penelitian yang mengatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, objek penelitiannya yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sedangkan pada penelitian yang menghasilkan tidak terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap manajemen laba, objek penelitiannya yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian dahulu maka diperlukan adanya penelitian baru mengenai pengaruh *tax planning* dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan tambahan umur perusahaan sebagai variabel *kontrol*.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana telah dibahas di atas yaitu (1) pengukuran praktik *earning management* dalam penelitian ini dilakukan dengan *Real Earning management*. Hal ini dikarenakan cara *earning management accrual* memiliki kelemahan yaitu pengukuran akrual tidak bisa diteliti secara langsung dalam laporan keuangan, dan juga manajemen akan dapat memanipulasi laba perusahaannya dengan cara mendistorsi aktivitas riil perusahaannya (Kim dan Sohn, 2013). (2) Selain itu penelitian ini menggunakan pandemi covid-19 sebagai salah satu variabel independennya. (3) Kemudian dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan infrastruktur sebagai objek penelitian, karena dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah Indonesia sangat memfokuskan pembangunan infrastruktur negara. Hal ini diperkuat dengan anggaran sektor infrastruktur yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Gambar 1.1
Anggaran Sektor Infrastruktur Tahun 2016-2021



Sumber : kemenkeu.go.id (informasi APBN 2021)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai 2021 anggaran sektor infrastruktur selalu mengalami kenaikan dikarenakan pemerintah Indonesia ingin memfokuskan pemerataan infrastruktur Indonesia. Namun berbeda dari tahun lainnya, tahun 2020 anggaran sektor infrastruktur mengalami penurunan, hal ini dampak dari munculnya wabah virus corona di Indonesia pada Maret 2020 yang menyebabkan dipangkasnya anggaran infrastruktur yang semula 400 triliun menjadi 281,1 triliun rupiah.

Tabel 1.1
Laba/Rugi Tahun 2019-2020

| No. | Perusahaan | Laba/Rugi | |
|-----|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | | 2019 (dalam jutaan rupiah) | 2020 (dalam jutaan rupiah) |
| 1. | PT. Acset Indonusa Tbk. | (1.131.849) | (1.340.079) |
| 2. | PT. Smartfren Telecom Tbk. | (2.187.771) | (1.523.602) |
| 3. | PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2.073.888 | (41.629) |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Diolah oleh Penulis, 2021.

Selain berdampak pada dipangkasnya anggaran infrastruktur, virus corona juga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, banyak perusahaan yang khawatir akan laporan keuangan 2020. Pandemi virus corona sangat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2020. Misalnya akibat pandemi corona, laba perusahaan bisa turun di tahun 2020. Berdasarkan tabel 1.1 beberapa perusahaan infrastruktur mengalami penurunan laba di tahun 2020. CAS Unpad

menghimbau agar para pemangku kepentingan terutama pemilik modal untuk memikirkan sasaran utama dalam kinerja selain keuntungan perusahaan guna menghitung bonus manajemen tahunan (feb.unpad.ac.id)

Dari fenomena yang telah dijabarkan diatas, penulis akan meneliti mengenai factor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan objek perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pengaruh *Tax planning* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Real Earning management* pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan peneliti, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya dampak Covid-19 mengharuskan perusahaan untuk mengakui adanya kerugian sesuai kronologi transaksi dan pengakuan pendapatan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Adanya pengukuran dan estimasi persediaan harus sesuai prinsip yang berlaku sehingga tidak berimbas pada laporan keuangan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menganalisa Pengaruh *Tax planning* dan Kinerja Keuangan terhadap *Real Earning management* dengan Umur perusahaan sebagai Variabel Kontrol, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *Tax planning* berpengaruh terhadap *Real Earning management*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Real Earning management*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Real Earning management*?
4. Apakah Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap *Real Earning management*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh *Tax planning* terhadap *Real Earning management*.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Real Earning management*.
3. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Real Earning management*.
4. Menganalisis pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Real Earning management*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan gambaran mengenai praktik *earning management* dan memperbaharui literatur-literatur terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tolak ukur atas kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan, sehingga berguna bagi pihak yang berkepentingan.

3. Manfaat Kebijakan

Menambah pengetahuan terkait dengan praktik *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan dan faktor-faktor yang mendasari adanya praktik tersebut sehingga dapat memberikan masukan untuk pihak regulator dalam membuat regulasi yang mampu mengurangi tingkat penerapan *earning management* pada perusahaan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan agar mempermudah pokok pembahasan dalam penelitian yang diuraikan, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memuat teori-teori yang menjadi landasan teoritis yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti dan mendasari penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesa. Landasan teoritis tersebut akan diambil dari buku-buku, *literature*, serta sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung pembahasan dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, definisi variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai deskripsi data, analisis data yang memaparkan hasil pengolahan data dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis, serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.

